

**PERBANDINGAN STRUKTUR
CERPEN DAN FILM *DRIVE MY CAR* (ドライブマイカー)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh Gelar
Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin*

DISUSUN OLEH:

MUHAIMIN H.R.

F081201004

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



**PERBANDINGAN STRUKTUR
CERPEN DAN FILM *DRIVE MY CAR* (ドライブマイカー)**

**MUHAIMIN H.R.
F081201004**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI
PERBANDINGAN STRUKTUR
CERPEN DAN FILM *DRIVE MY CAR* (ドライブマイカー)

MUHAIMIN H.R.
NIM. F081201004

Skripsi,

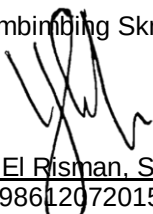
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada tanggal 31 Mei
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Skripsi I

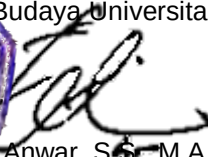

Yunita El Risman, S.S., M.A.
NIP. 198612072015042001

Pembimbing Skripsi II


Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197605052009122003

Mengetahui:

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Fithyah Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 198210822018122003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Perbandingan Struktur Cerpen dan Film *Drive My Car* (ドライブマイカー)” adalah benar karya saya dengan arahan dari Yunita El Risman, S.S., M.A. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 02 Juni 2024



Muhaimin H.R.
NIM. F081201004



Optimized using
trial version
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Struktur Cerpen Dan Film *Drive My Car* (ドライブマイカー)”**. sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami berbagai macam kendala dan proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, mulai dari pencarian data, pengumpulan literatur, pengerjaan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap analisis. Namun berkat rahmat Allah SWT, masukan-masukan dari dosen pembimbing, kesabaran, tekad yang kuat, bimbingan, dorongan serta kerjasama dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menerima banyak bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Mendiang orang tua penulis, bapak (Alm. Haruna Rasyid) dan ibu (Almh. Darmawati Ali) yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan doa, sehingga dapat tumbuh dewasa dan berada di titik ini, walaupun beliau tidak dapat mendampingi peneliti selama proses ini. Terima kasih pula kepada saudara-saudara peneliti, terutama kepada Almh. Maria Ulfah yang telah merawat sedari kecil hingga peneliti bisa mengenyam bangku kuliah, walaupun beliau tidak dapat melihat proses yang terlewati. Serta terima kasih juga kepada dua adik peneliti; Musfirah dan Muflih, kepada kakak-kakak peneliti; Muammar, Musdalifah, Mursyidin, Mutmainnah, Mawaddah Warahmah, Mustahar, Mu'arif, Maisharah, dan Munawir. Terima kasih atas banyaknya pelajaran hidup yang diberikan.
2. Terima kasih juga kepada kakanda Baharuddin Hafid, S.Ag., M.Pd.I. selaku kakak ipar yang telah merawat peneliti sedari kecil hingga pada tahap ini, terima kasih atas segala hal yang diberikan.
3. Ibu Yunita El Risman, S.S., M.A. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan banyak masukan serta menyempatkan waktu terhadap penelitian ini dari proposal hingga skripsi, terima kasih atas bantuan dan dukungan selama skripsi ini.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang juga memberikan saran-saran terhadap penelitian ini, menyempatkan waktu dan membimbing dan memberikan saran yang sangat membantu selama penulisan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (Almh. Nurhikmah, S.S., M.A., Ph.D.) serta Para Dosen Departemen Sastra

Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu dan pengajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.

6. Ibu Rugaiyyah, S.Sos. selaku Kepala Sekretariat Departemen Sastra Jepang yang telah membantu peneliti terutama dalam menghadapi peneliti saat pengurusan berkas perkuliahan, tahap penyelesaian berkas ujian akhir hingga memperoleh gelar sarjana.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang (Himaspja) Unhas yang telah menjadi “rumah belajar” untuk peneliti selama menjalani kehidupan di kampus serta menjadi wadah berproses dan juga pengalaman yang berharga. Terima kasih kepada *Senpai-tachi* atas pengalaman yang dilalui bersama; Kak Amien, Kak Jeanet, Kak Ulfah, Kak Amoy, Kak Syindi, Kak Bintabg, serta *Senpai-tachi* yang tidak sempat disebutkan namanya. Terima kasih kepada *Kouhai-tachi* yang telah memberikan “hiburan” kepada peneliti, terima kasih untuk adik-adik *Nami* 2021; Nery, Cikal, Ukas, Davino, Restu, Ara, Lisa, Sita, Isti. Terima kasih juga untuk adik-adik *Sen'in* 2022; Najar, Faiz, Ari, Nikita, Muhdar, Rivier, Sasha, Muti, Hume, Faras, Fara. Serta semua *senpai* dan *kohai* yang tak sempat disebutkan namanya, terima kasih atas suka dukanya, waktu, perhatian dan masukan-masukan kepada peneliti selama proses belajar.
8. Teman-teman *Samurai* (Sastra Jepang) angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama menjadi mahasiswa dan berproses di Himpunan. Terkhusus untuk teman-teman BPH HIMASPA Periode 2022-2023 yang telah kebersamai peneliti selama berproses sebagai pengurus, terima kasih kepada Ariq, Yoyok, Fref, Izhar, Iman, Alfandy, Adam, Bilal Ahmad, Bilal Maftuh, Sampson, Wanda, Dian, Viona, Shertin, Aliah, Tepu, Uul, Idha, Mesy, Ai, Aqilah, Imha, Winda, dan Asdar. Serta terima kasih kepada teman-teman *Samurai* yang juga menghiasi kehidupan peneliti sebagai mahasiswa, terima kasih Wendi, Erland, Corvi, Dimas, Jordi, Agil, Fany, Stefanie dan teman-teman lain yang tidak sempat disebutkan satu per satu.
9. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (KMFIB-UH) yang juga turut menghiasi kehidupan peneliti selama menjadi mahasiswa. Terkhusus kepada teman-teman Pengurus BEM KMFIB-UH periode 2023/2024; Ryan, Alfina, Nunung, Dilla, dan teman-teman Pengurus BEM lain yang tidak sempat disebutkan namanya. Terima kasih juga kepada teman-teman grup “BP Kongres 2023” yang telah memberikan pengalaman kepanitiaan pertama sebagai pengarah kegiatan, terima kasih untuk Kak Uppa, Kiram, Eli, Ais, Poni, Alam, Amel. Serta teman-teman KMFIB lain yang tidak sempat disebutkan namanya.
10. Teman-teman KKNT 110 *Smart Campus* Tamalanrea yang telah kebersamai peneliti menjalani KKN, terkhusus Aul, Fira, dan Bril, terima kasih untuk pengalaman yang berharga. Pihak yang terlibat dalam membantu proses penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, terima kasih atas bantuan yang



Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Karena itu peneliti berharap saran, masukan dan juga kritikan yang membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri maupun semua pihak yang membutuhkan. *Aamiin Ya Robbal Alamin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Juni 2024

Muhaimin H.R.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
要旨.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Landasan Teori.....	5
2.1.1. Strukturalisme Sastra	5
2.1.2. Struktur Cerita Cerpen dan Film	7
2.2. Penelitian Relevan.....	10
2.3. Kerangka Pemikiran	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1. Metode Penelitian.....	13
3.2. Metode Pengumpulan Data	13
3.3. Metode Analisis Data.....	14
3.4. Prosedur Penelitian	14
BAB IV PEMBAHASAN	16
4.1. Struktur Cerita Cerpen dan Film <i>Drive My Car</i>	16
4.1.1. Struktur Cerita Cerpen <i>Drive My Car</i>	16
4.1.1. Struktur Cerita Film <i>Drive My Car</i>	25
4.2. Perbandingan Struktur Cerpen dan Film <i>Drive My Car</i>	30
4.2.1. Perbandingan pada Aspek Alur.....	30
4.2.1.1. Persamaan pada Aspek Alur	32
4.2.1.1. Perbedaan pada Aspek Alur.....	34
4.2.1.2. Perbandingan pada Aspek Latar.....	42
4.2.1.2.1. Latar Waktu	43
4.2.1.2.1. Latar Tempat	45
4.2.1.3. Perbandingan pada Aspek Tokoh dan Penokohan	47



BAB V PENUTUP.....	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Yusuke dan Oto pada tahap awal cerita	26
Gambar 4.2 Yusuke mendapati istrinya berselingkuh	26
Gambar 4.3 Suasana pemakaman Oto (istri Yusuke).....	27
Gambar 4.4 Yusuke yang melakukan perjalanan ke Hiroshima	27
Gambar 4.5 Yusuke dan Misaki berbincang di dalam mobil	28
Gambar 4.6 Pembicaraan Yusuke dan Takatsuki di sebuah bar	28
Gambar 4.7 Yusuke dan Misaki ketika melakukan perjalanan ke Hokkaido	29
Gambar 4.8 Pementasan teater <i>Uncle Vanya</i> di bagian akhir film	30
Gambar 4.9 Misaki mengantarkan jemput Kafuku	33
Gambar 4.10 Percakapan Misaki dengan Kafuku di dalam mobil	34
Gambar 4.11 Kemunculan Oto (istri Kafuku) pada bagian awal film.....	35
Gambar 4.12 Takatsuki mengajak Kafuku untuk mengobrol	38
Gambar 4.13 Pementasan teater <i>Uncle Vanya</i>	40
Gambar 4.14 Latihan aktor dan aktris teater <i>Uncle Vanya</i>	40
Gambar 4.15 Pementasan teater <i>Uncle Vanya</i> pada adegan klimaks	41
Gambar 4.16 Misaki berbelanja di sebuah supermarket	41
Gambar 4.17 Kondisi cuaca cerah pada bagian awal cerita	44
Gambar 4.18 Kondisi cuaca bersalju pada adegan mendekati akhir cerita	44
Gambar 4.19 Kafuku yang melakukan perjalanan ke Hiroshima	45
Gambar 4.20 Mobil Saab milik Kafuku berwarna merah	46
Gambar 4.21 Kafuku dan Misaki melakukan perjalanan ke Hokkaido	47
Gambar 4.22 Tokoh Kafuku pada versi film	49
Gambar 4.23 Tokoh Misaki pada versi film	50
Gambar 4.24 Kafuku ketika berbincang dengan Misaki tentang umurnya	51
Gambar 4.25 Tokoh Takatsuki pada versi film ketika berbincang dengan Kafuku tentang mendiang istri Kafuku	53
Gambar 4.26 Adegan ketika Takatsuki akan dibawa ke kantor polisi	53
Gambar 4.27 Tokoh Oto (istri Kafuku) pada versi film	55
Gambar 4.28 Adegan pemakaman Oto	56
Gambar 4.29 Tokoh Yuhara (kiri) dan Gong Yoon-so (kanan)	57
Gambar 4.30 Tokoh Lee Yoo-na	57
Gambar 4.31 Tokoh Jenice Chang	58
Gambar 4.32 Beberapa tokoh pemain teater dengan peran minor	59



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbandingan alur pada cerpen dan film <i>Drive My Car</i>	30
Tabel 4.2 Perbandingan latar pada cerpen dan film <i>Drive My Car</i>	42
Tabel 4.3 Perbandingan tokoh dan penokohan pada cerpen dan film <i>Drive My Car</i> ...	47



ABSTRAK

Muhaimin H.R.. Berjudul “Perbandingan Struktur Cerpen Dan Film *Drive My Car* (ドライブマイカー)”. Skripsi. Departemen Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin. Pembimbing 1: Yunita El Risman, S.S., M.A., Pembimbing 2: Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd..

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur cerita pada cerpen dan film *Drive My Car* (ドライブマイカー) serta perbandingan struktur cerpen dan film *Drive My Car* (ドライブマイカー) dengan menggunakan teori Strukturalisme Sastra.

Permasalahan yang diteliti mengenai bagaimanakah struktur cerita pada cerpen dan film *Drive My Car* (ドライブマイカー) serta bagaimana persamaan dan perbedaan struktur cerpen dan film *Drive My Car* (ドライブマイカー).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dari cerpen *Drive My Car* (ドライブマイカー) didapat dari buku *Onna no Inai Otoko Tachi* (女のいない男たち) teks asli bahasa Jepang dan teks terjemahan bahasa Indonesia, adapun data dari film *Drive My Car* (ドライブマイカー) didapatkan dari internet. Data pendukung juga didapat dari berbagai jurnal, penelitian, buku dan berbagai situs.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur cerita pada cerpen dan film *Drive My Car* (ドライブマイカー) memiliki perbedaan tahapan. Selain itu, terdapat persamaan dan perbedaan struktur (unsur intrinsik) dari cerpen dan film *Drive My Car* (ドライブマイカー) dari aspek alur, latar, serta tokoh dan penokohan.

Kata kunci: Cerpen, Film, Strukturalisme, Perbandingan Struktur.



要旨

Muhaimin H.R. 「短編小説と映画『ドライブ・マイ・カー』の構造の比較」と題。論文。日本文学科。人文学部。ハサヌディン大学。監督者 1: Yunita El-Risman, S.S., M.A., 監督者 2: Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd..

本研究は、文学構造主義の理論を用いて、短編小説および映画『ドライブマイカー』の物語構造を説明すること、および短編小説と映画『ドライブマイカー』の構造を比較することを目的としています。

研究される問題は、短編小説と映画「ドライブマイカー」の物語の構造、および短編小説と映画「ドライブマイカー」の構造がどのように似ていて、どのように異なるかについてです。

この研究で使用される方法は記述分析を使用しており、定性的研究の一種です。短編小説『ドライブ マイ カー』のデータは、書籍『女のいない男たち』の日本語原文とインドネシア語翻訳テキストから取得しました。一方、映画『ドライブ マイ カー』のデータは、インターネットから入手。裏付けとなるデータは、さまざまな雑誌、研究、書籍、さまざまなサイトからも入手できます。

研究結果によると、短編小説と映画『ドライブマイカー』のストーリー構造には異なる段階があることが分かりました。それとは別に、短編小説と映画『ドライブマイカー』の構造(本質的要素)には、プロット、設定、登場人物と性格付けの点で類似点と相違点があります。

キーワード: 短編小説、映画、構造主義、比較構造。



ABSTRACT

Muhaimin H.R.. Titled " Structure Comparison of the Short Story and the Film Drive My Car (ドライブマイカー)". Thesis. Department of Japanese Literature. Faculty of Cultural Studies. Hasanuddin University. Supervisor 1: Yunita El-Risman, S.S., M.A., Supervisor 2: Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd..

This research aims to explain the story structure of the short story and film Drive My Car (ドライブマイカー) as well as a comparison of the structure of the short story and film Drive My Car (ドライブマイカー) using the theory of Literary Structuralism.

The problems studied are about the structure of the story in the short story and film Drive My Car (ドライブマイカー) and how the structure of the short story and film Drive My Car (ドライブマイカー) are similar and different.

The method used in this research uses descriptive analysis and is a type of qualitative research. Data from the short story Drive My Car (ドライブマイカー) was obtained from the book *Onna no Inai Otoko Tachi* (女のいない男たち) original Japanese text and Indonesian translation text, while data from the film Drive My Car (ドライブマイカー) was obtained from the internet. Supporting data is also obtained from various journals, research, books and various sites.

The research results show that the story structure in the short story and the film Drive My Car (ドライブマイカー) has different stages. Apart from that, there are similarities and differences in the structure (intrinsic elements) of the short story and the film Drive My Car (ドライブマイカー) in terms of plot, setting, and characters and characterization.

Keywords: Short story, film, structuralism, comparative structure



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, imajinasi dan kreasi pengarang yang diungkapkan atau dituangkan ke dalam tulisan. Hal ini selaras dengan pernyataan Esten (1978: 9) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medium dan efek yang positif terhadap kehidupan manusia. Karya sastra dalam proses imajinasi dan kreasinya tidak lepas dari pengalaman dan kebiasaan yang terjadi di lingkungan sosial seorang pengarang. Oleh karena itu, karya sastra lahir dari pemikiran ataupun kreasi seseorang bukan tanpa adanya sebuah pengamatan dan pengalaman.

Karya sastra sebagai produk kebudayaan yang dapat menjadi cerminan kondisi sosial dan kebudayaan di masyarakat, dapat dituangkan dalam beberapa macam karya sastra, salah satunya adalah cerpen. Cerita pendek atau cerpen adalah karya imajinasi yang ditulis hanya beberapa lembar saja, cerpen dituliskan bergantung pada kebebasan berpikir penulisnya, karena cerpen bersifat subjektif. Menurut Hidayati (2010: 93), cerpen merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca sekitar 10 sampai 30 menit.

Banyaknya peminat karya sastra berupa cerpen membuat cerpen-cerpen yang terkenal diangkat menjadi sebuah karya sastra berupa film. Menurut Susanto (1982: 60) film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Banyak perubahan-perubahan yang menjadikan sebuah cerita dalam film berbeda dengan cerita orisinalnya, perubahan-perubahan yang terjadi ada yang menjadi lebih menarik dan ada juga sebaliknya. Karya sastra yang diadaptasikan ke dalam sebuah film pada umumnya karya sastra yang diminati atau diapresiasi oleh banyak pembaca. Oleh karena karya sastra tersebut meraih popularitas yang tinggi, sehingga diadaptasi ke dalam film. Cerita dalam bentuk cerpen dan film tentunya merupakan dua bentuk media yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yakni untuk menghibur dan menyampaikan pesan kepada para penonton atau pembaca.

Saat ini banyak film yang diadaptasi dari karya sastra baik berupa novel ataupun cerpen. Rata-rata novel atau cerpen yang difilmkan termasuk karya yang terkenal dan laris di pasaran. Di Jepang sendiri ada *Burning*, *Hanalei Bay*, *Tony* dan lain-lain. Cerpen "*Drive My Car*" merupakan karya Haruki Murakami yang terdapat dalam buku antologi cerpen berjudul *Onna no Inai Otoko Tachi*. Buku ini terbit pada tahun 2014 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2017, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia. Buku antologi cerpen



ini tergolong baru diterjemahkan ke bahasa Indonesia, bahkan setelah diadaptasikan ke dalam film pada tahun 2021.

Buku antologi cerpen ini ditulis oleh Haruki Murakami yang merupakan penulis terkenal kelahiran 12 Januari 1949. Haruki Murakami tumbuh dewasa di Kobe, sebelum akhirnya pindah ke Tokyo untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Haruki Murakami mengemban pendidikan tinggi di Waseda University. Haruki Murakami merupakan seorang penulis Jepang kontemporer yang sudah dikenal hingga kancah internasional. Haruki Murakami sebagai seorang penulis telah diakui, dengan bukti banyaknya penghargaan yang ia raih di dunia kepenulisan. Beberapa penghargaan tersebut, di antaranya Yomiuri Literary Prize (1995), Kuwabara Takeo Academic Award (1998), Frank O'Connor International Short Story Award (Irlandia, 2006), Franz Kafka Prize (Cekoslovakia, 2006), Asahi Prize (Japan, 2006), dan Kiriya Prize (2007).

Cerpen "*Drive My Car*" sendiri diangkat menjadi sebuah film pada tahun 2021 oleh sutradara Ryusuke Hamaguchi. Demikian halnya dengan film lainnya, film ini pun tidak lepas dari perubahan-perubahan yang terjadi pada film yang diangkat dari karya sastra. Perubahan tersebut membuat film ini memiliki alur, latar, bahkan beberapa tokoh yang sedikit berbeda dengan cerpennya. Walaupun demikian, film ini berhasil meraih penghargaan skenario terbaik di Festival Film Cannes dan film terbaik versi kritikus film Amerika (NSFC) dan kembali memperoleh kehormatan dengan menyandang label sebagai film terbaik berbahasa asing pada penghargaan Golden Globes 2022.

Cerpen "*Drive My Car*" diawali dengan cerita tentang seorang aktor bernama Kafuku yang berbincang dengan sopir barunya ketika dalam perjalanan sehari-hari di sekitaran Tokyo. Topik pembicaraan mereka sangat tidak biasa, Kafuku menceritakan kisah tentang perselingkuhan yang dilakukan mendiang istrinya. Kafuku, pria yang menjadi tokoh utama dalam kisah ini merupakan aktor teater ternama. Ia juga tidak habis pikir mengapa sang istri yang semasa hidupnya menjalin hubungan yang harmonis dengannya bisa berselingkuh. Sang istri selingkuh bukan hanya dengan satu pria saja, melainkan dengan empat pria berbeda. Sampai pada suatu saat, Kafuku berhasil mengajak salah satu selingkuhan istrinya yang juga merupakan seorang aktor untuk bertemu dan berbincang dengannya. Ia melakukan itu dengan harapan dirinya dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mengapa sang istri berselingkuh, dan juga memiliki sebuah motif balas dendam kepada selingkuhan istrinya.

Tentunya kisah pada cerpen memiliki beberapa perbedaan pada versi filmnya. Dalam cerpennya lebih banyak memanfaatkan adegan kilas balik. Kilas balik itu diawali oleh Kafuku saat berbincang-bincang dengan sopirnya, Misaki. Misaki berkendara di dalam mobil Saab 900 Turbo. Sedangkan dalam filmnya, ceritanya berjalan secara linear. Selain pada aspek alur, pada aspek latar juga ada perbedaan yang cukup mencolok. Pada cerpennya, berlatar tempat di Tokyo, sedangkan dalam filmnya berlatar di Hiroshima. Selain perbedaan-perbedaan tersebut, film ini juga banyak dibahas karena baik cerpen maupun filmnya memiliki keunikan dalam penyajiannya.



Cerpen “*Drive My Car*” karya Haruki Murakami dan film *Drive My Car* yang disutradarai oleh Ryusuke Hamaguchi merupakan dua karya yang menarik perhatian banyak orang. Cerpen dan film ini memiliki cerita yang menarik dan mampu menghadirkan pengalaman emosional yang mendalam bagi para pembaca dan penontonnya. Namun, meskipun keduanya memiliki daya tarik yang kuat, perbedaan dalam struktur cerita antara cerpen dan film dapat terjadi. Cerpen sebagai media tulis memberikan kebebasan kepada penulis untuk menjelajahi detail dan pemikiran dalam cerita, sedangkan film harus menghadirkan gambar dan suara secara visual. Perbedaan ini dapat berdampak pada pengaturan narasi, pemilihan adegan, dan karakterisasi. Dengan membandingkan kedua karya ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana struktur cerita dapat berdampak pada pengalaman membaca dan menonton.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menguraikan struktur cerita pada cerpen dan film serta membandingkan cerpen dan film *Drive My Car* dengan menggunakan teori struktural untuk mengetahui struktur cerita pada cerpen dan film serta menemukan persamaan dan perbedaan antara versi cerpen dan filmnya, yang kemudian penulis paparkan dalam bentuk skripsi berjudul “Perbandingan Struktur cerpen dan film *Drive My Car* (ドライブマイカー)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah membaca cerpen dan menonton film *Drive My Car*, penulis mengidentifikasi masalah pada cerpen dan film tersebut yaitu:

1. Alur pada cerpen lebih memanfaatkan adegan kilas balik (*flashback*), sedangkan pada film diceritakan secara linear;
2. Latar tempat pada cerpen berada di Tokyo, sedangkan latar pada film berada di Hiroshima;
3. Adegan pada cerpen yang cenderung lebih singkat, sedangkan pada versi film terdapat banyak adegan yang dimunculkan;
4. Tokoh Oba si pengelola bengkel mobil yang ada pada cerpen, pada versi film dihilangkan;
5. Penambahan beberapa karakter yang tidak ada pada versi cerpen dimunculkan pada versi film;



an cerita pada versi film berupa pementasan teater yang tidak pen;

ang mencolok pada akhir cerita berupa penceritaan dan latar dari dan versi film.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerita dari cerpen *Drive My Car* karya Haruki Murakami dan film *Drive My Car* karya sutradara Ryusuke Hamaguchi?
2. Bagaimana perbandingan struktur dalam cerpen dan film *Drive My Car* pada unsur alur, latar dan penokohan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur cerita dari cerpen *Drive My Car* karya Haruki Murakami dan film *Drive My Car* karya sutradara Ryusuke Hamaguchi
2. Mendeskripsikan perbandingan struktur dalam cerpen dan film *Drive My Car*.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai perbandingan struktur cerpen dan film dengan pendekatan struktural.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan bagi penelitian dengan pendekatan struktural berikutnya atau bagi penelitian yang menggunakan objek yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperhitungkan bagi penelitian sastra sebagai buah pemikiran yang mendalam, sistematis, dan terstruktur. Landasan teori juga berfungsi sebagai pengarah dalam kegiatan penelitian atau sebagai alat untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2010: 54), landasan teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis. Landasan teori yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian, maka teori yang dipilih sesuai dengan yang diteliti yaitu membahas mengenai perbandingan struktur cerpen dan film *Drive My Car* dengan menggunakan pendekatan struktural.

2.1.1. Strukturalisme Sastra

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks sastra yang menekankan seluruh relasi antar unsur teks. Relasi-relasi yang dipelajari dapat berkaitan dengan mikroteks (kata, kalimat), keseluruhan yang lebih luas (bait, bab), maupun intertekstual (karya-karya lain dalam periode tertentu). Menurut Hartoko (1986: 135-136), relasi tersebut dapat berwujud ulangan, gradasi, ataupun kontras dan parodi.

Satoto (1993: 32) mengatakan bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan intrinsik, yaitu pendekatan yang membahas unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Pendekatan ini mengkaji karya sastra sebagai karya yang otonom terlepas dari latar belakang sosial, sejarah dan biografi pengarang serta segala sesuatu yang ada di luar (ekstrinsik) karya sastra. Menurut Teeuw (1991: 135), pendekatan struktural adalah pendekatan sastra yang menganalisis unsur-unsur struktural yang membangun karya sastra dari dalam dan mencari relevansi atau keterkaitan antara unsur-unsur tersebut untuk sampai pada suatu kesatuan makna.

Menurut Hawks (dalam Jabrohim: 2012: 69), strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia yang terkait dengan persepsi dan deskripsi struktur. Pada intinya, suatu struktur yang unsur-unsurnya dihubungkan dari satu bagian ke bagian lain. Suatu unsur dalam teks sastra tidak memiliki makna tersendiri jika dipisahkan dari unsur-unsur lain dalam keseluruhannya. Kajian makna dalam teori strukturalisme

karya sastra itu sendiri. Makna yang murni dan jujur merupakan narnya dari sebuah karya sastra. Tidak mengacu pada emosi enciptakannya atau pembaca yang memahami hubungan cerita. adalah salah satu teori sastra yang teknik analisisnya struktural. ya sastra sebagai suatu struktur yang bermakna otonom.



Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam (intrinsik), serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji dengan membandingkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen dan film *Drive My Car* menggunakan pendekatan struktural dengan melihat unsur-unsur intrinsik dari cerpen dan film.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995: 79). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan pada sebuah cerita sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Lewat penokohan ini, pengarang dapat mengungkapkan alasan logis terhadap tingkah laku tokoh. Perwatakan atau penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita (Hayati, 1990: 119).

2. Alur dan Pengaluran

Alur atau plot merupakan urutan atau rangkaian kejadian atau peristiwa dalam suatu karya fiksi yang memiliki tahapan-tahapan tertentu secara kronologis. Menurut Foster dalam Tuloli (2000) mengemukakan bahwa plot merupakan rentetan peristiwa dalam suatu fiksi (novel dan cerpen) tersusun dalam uraian waktu dan berdasarkan hukum sebab akibat. Plot sama dengan kerangka cerita, yang menjadi susunan struktur cerita.

Menurut Kosasih (2012: 63), alur merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Alur adalah pola perkembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola perkembangan cerita suatu novel tidak selalu sama. Pola perkembangan cerita yang dapat ditemukan dalam alur sebuah novel diantaranya terkadang membingungkan, penuh kejutan dan terkadang biasa saja. Namun, novel memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkan lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

Tahapan alur dalam sebuah cerita menurut Freytag (1863) terdiri atas sebagai berikut.



si atau pengenalan, merupakan tahap pengenalan karakter, dan situasi awal cerita;

asi atau konflik, merupakan tahapan yang menceritakan bagaimana konflik muncul dan berkembang;

- c) Klimaks, merupakan puncak konflik dari sebuah cerita;
- d) Penyelesaian, merupakan bagian yang menceritakan bagaimana konflik diselesaikan;
- e) Epilog, bagian ini menceritakan apa yang terjadi setelah cerita selesai, bagian ini tidak harus ada dalam tahapan alur atau opsional.

3. Latar

Latar atau setting adalah tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 2012: 363). Pelataran sebagai pijakan cerita secara konkret dan jelas memberikan kesan realistis kepada pembaca dan menciptakan suasana seolah-olah sungguh akan terjadi. Menurut Nurgiyantoro, unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu:

a. Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan biasanya berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan terjadinya peristiwa tersebut dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa yang pernah terjadi.

2.1.2. Struktur Cerita Cerpun dan Film

Film merupakan gambar bergerak (*moving picture*) dan menjadi media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas kehidupan masyarakat. Menurut Effendy (1986: 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan teater serta seni musik.

Beberapa kesamaan unsur dalam struktur cerpen dengan struktur film. Cerpen dan film sama-sama memiliki tokoh, latar, alur dan juga dialog. Hal inilah yang dalam sebuah cerpen cukup banyak diangkat menjadi cerita film. Bahkan di Jepang, proses adaptasi sebuah cerpen ke dalam film tidak jarang dilakukan, walaupun tidak sesering mengadaptasikan sebuah film. Struktur cerpen dan film tentunya memiliki perbedaan-perbedaan yang diuraikan berikut ini.



a. Struktur Cerita Cerpun

Kosasih (2014) membagi struktur cerpen menjadi enam bagian, sebagai berikut.

1) Abstrak

Struktur cerpen yang wajib ada dalam sebuah cerpen adalah abstrak. Abstrak dalam bahasa sederhananya dapat diartikan sebagai sinopsis atau ringkasan cerita pendek. Beberapa kasus tertentu, abstrak atau sinopsis cerpen boleh ditiadakan. Dengan kata lain, sifat abstrak hanya optional saja.

2) Pengenalan cerita

Selain ada sinopsis, cerpen juga memuat tentang pengenalan cerita. Bentuk pengenalan cerita adalah pengenalan tokoh kepada pembaca dan dalam penulisannya juga memuat permasalahan atau konflik.

3) Puncak konflik

Sebuah cerita pendek akan menarik apabila memuat konflik atau permasalahan. Ibarat masakan, konflik adalah bumbu penentu masakan. Jadi, menarik tidaknya sebuah cerita pendek ada di kemampuan mengelola konflik dan cara mengakhiri konflik.

4) Evaluasi

Bentuk dari evaluasi dapat terbentuk pada pernyataan atau komentar pengarang terhadap puncak konflik yang dibuatnya. Tentu saja penulis harus menyampaikannya dalam sebuah cerita agar semakin hidup dan dramatis.

5) Resolusi

Maksud resolusi pada struktur cerita pendek adalah pendekatan dalam menyelesaikan akhir dari sebuah cerita. Bagi beberapa penulis cerpen, bagian ini yang paling sulit. Karena tidak semua cerita bisa diselesaikan dalam ruang yang pendek dan terbatas.

6) Koda

Koda yang dimaksud adalah komentar terakhir terhadap cerita pendek. atau dalam bahasa sederhananya, koda dapat diartikan sebagai bagian kesimpulan. mpuhan yang ditulis adalah kesimpulan dari si tokoh utama dalam



t Film

field (2005), cerita adalah keseluruhan, dan elemen yang
itu adalah aksi, karakter, konflik, scene, dan dialog. Terdapat Act

I, Act II, dan Act III, yang saling berhubungan dan membentuk cerita secara keseluruhan. Dalam membuat Struktur cerita, dibagi menjadi tiga babak, yaitu babak satu, babak dua, dan babak tiga.

Penggunaan *Three Act Structure* juga memudahkan penulis skenario untuk dapat memetakan cerita dan jalan cerita menjadi lebih rinci. Menurut Gulino (2013), penggunaan tiga babak (*three act*) merupakan cara bagi penulis untuk membagi luasnya halaman menjadi bagian-bagian yang dapat dicerna dan dapat dikerjakan satu per satu tanpa perlu memperhatikan keseluruhan pekerjaan skenario cerita. Tiga babak ini mempermudah penulis untuk memetakan cerita, dan memfokuskan apa yang terjadi dan apa yang berjalan di masing-masing babak, sesuai dengan bentuk cerita, sehingga cerita yang dibentuk tidak bertele-tele, dan tidak juga terlalu pendek dalam menunjukkan apa yang terjadi di dalam cerita.

Menurut Field (2005), babak/act ini disebut yaitu *Set-up (Act I)*, *Confrontation (Act II)* dan *Resolution (Act III)* untuk mengkategorikan struktur cerita. Atau dengan kata lain, dalam cerita terdapat permulaan, titik tengah, dan akhir cerita. Tentunya, dalam menggunakan struktur cerita tiga babak ini, halaman skenario menjadi hitungan dan patokan tiap-tiap babak, agar tulisan yang dibuat tetap terarah.

1) Act I (*Set-Up/Beginning*)

Dalam Act I, adalah permulaan cerita, di mana penulis skenario menceritakan dan membahas tentang pengenalan karakter, tentang apa cerita tersebut, menggambarkan situasi, dan menunjukkan relasi karakter utama dengan karakter lain (bisa juga dengan lingkungan), yang ada di dalam dunia penceritaan. Act I adalah alat pengait bagi audiens dalam melihat cerita (yang biasanya dilakukan selama 10 menit), dan menentukan fokus dari cerita itu sendiri. Dalam penerapan teorinya, biasanya babak pertama memakan setidaknya 1-30 halaman skenario untuk menceritakan dan menggambarkan *status quo*, atau "dunia normal" menurut cerita tersebut, dan keadaan awal karakter sebelum berprogresif ke arah yang lebih jauh.

2) Act II (*Confrontation/Middle*)

Act II adalah struktur paling panjang di dalam cerita, di mana dalam babak ini menceritakan tentang karakter utama yang memasuki konflik dan menghadapi masalah demi masalah untuk menggapai keinginan atau tujuan si karakter utama, dan menyelesaikan konflik yang ada, dan menentukan apa keinginan dan kebutuhan karakter. Dalam babak kedua ini, dapat menggunakan setidaknya 30-90 halaman dari skenario yang berkisar dari 30-90 halaman, karena di bagian ini menunjukkan perkembangan cerita yang signifikan serta karakter tersebut dalam menggapai tujuannya.



3) Act III (Resolution/End)

Act III disebut akhir dari cerita, tetapi secara penulisan skenario, babak ketiga bukanlah akhir, tetapi sebuah resolusi atau titik utama dalam cerita, yang menunjukkan apa yang terjadi pada cerita dan karakter utama. Apakah karakter utama berhasil atau tidak, dan apakah karakter utama berhasil mendapatkan keinginannya atau tidak. Sejatinya, babak ketiga bukanlah akhir dari cerita, tetapi akhir dari penulisan cerita yang selesai di dalam skenario. Biasanya babak ketiga memakan 90-120 halaman skenario, atau bisa kurang sedikit, tergantung dengan progresi dan pembentukan cerita.

2.2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya yang cukup relevan dengan penelitian saat ini. Penelitian yang membahas tentang perbandingan struktur novel atau cerpen dengan film dengan pendekatan strukturalisme sastra telah banyak diteliti oleh peneliti di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya hasil penelitian yang telah dipublikasikan secara daring (internet) maupun secara luring (perpustakaan) yang ditemukan oleh penulis. Namun penulis belum menemukan cerpen dan film *Drive My Car* sebagai objek. Hal ini karena cerpen tersebut baru diadaptasikan ke dalam film pada tahun 2021 dan juga baru diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2022. Oleh karena itu, penulis mengacu pada beberapa karya ilmiah yang memiliki persamaan teori yang digunakan. Adapun di bawah ini beberapa hasil penelitian yang relevan.

1. Penelitian pertama adalah skripsi berjudul “Perbandingan Struktur Novel dan Film *Noruei no Mori* (ノルウェイの森)” oleh Fadhlana Naufan pada tahun 2017 dari Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini membahas mengenai perbandingan (persamaan dan perbedaan) struktur antara novel *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami dan film *Noruei no Mori* karya Tran Anh Hung. Serta mendeskripsikan dampak perbandingan struktur kedua karya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis perbandingan unsur-unsur antara novel dan film. Dari penelitian ini ditemukan adanya persamaan dan perbedaan pada aspek alur, penokohan dan latar pada beberapa bagian. Adapun dampak yang terjadi pada kedua karya tersebut seperti kesan keseluruhan dari kedua karya tersebut, elektabilitas karya, kritik masyarakat, serta distribusi.
2. Penelitian kedua adalah skripsi berjudul “Perbandingan Kumpulan Cerpen dan Film “*Mereka Bilang Saya Monyet*” (Analisis Struktural Robert Stanton)” oleh Sinta Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010. Penelitian rbandingan struktur cerpen “Lintah” dan “Melukis Jendela” dari n *Mereka Bilang Saya Monyet* dengan film *Mereka Bilang Saya* r permasalahan yang dibahas yakni perbandingan fakta cerita dalam kumpulan cerpen dan film *Mereka Bilang Saya Monyet*, arana sastra yang terdapat dalam kumpulan cerpen dan film *Saya Monyet*, serta perbandingan tema yang terdapat dalam



kumpulan cerpen dan film *Mereka Bilang Saya Monyet*. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis perbandingan antara kumpulan cerpen dan film *Mereka Bilang Saya Monyet*. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya persamaan unsur seperti tokoh dan penokohan, sedangkan perbedaan unsur meliputi alur, latar dan sudut pandang cerita.

3. Penelitian ketiga adalah skripsi berjudul “Perbandingan Struktur Novel dan Film *One Litre of Tears* (1 リットルの涙)” oleh Andi Muhammad Syahrir pada tahun 2017 dari Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan serta hasil ekranisasi yaitu dampak dan ciri khas yang terdapat pada novel dan film *One Litre of Tears* dengan menggunakan teori struktural dan kajian ekranisasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya persamaan dan perbedaan novel dan film *One Litre of Tears*. Persamaan tersebut meliputi aspek alur, penokohan dan latar (setting).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya ada pada objek penelitian yang digunakan berbeda. Adapun persamaannya terletak pada teori yang digunakan yaitu teori struktural.



2.3. Kerangka Pemikiran

